

Flash Card Sebagai Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 SD

Winda Apriliani*, Krisma Widi Wardani

Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia

*Corresponding Author: krisma.widi@uksw.edu; 292019086@student.uksw.edu

Abstract

Teaching materials and assessment in the learning process are considered less effective in improving the reading and writing skills of grade 1 elementary school students. This study aims to improve the reading and writing skills of grade 1 elementary school students by using flash cards as a formative assessment. This research is a type of research and development (R&D), with the 4D model research procedures namely define, design, development, and disseminate. This research was conducted at SD Negeri 1 Ampel with the research subjects being grade 1 students. The analysis technique used in this research was quantitative and qualitative data analysis, in qualitative analysis it was used to determine the quality of media and teaching materials. The results of flash card development as a formative assessment obtained the results percentage of material experts with an average of 86.6% with very valid criteria of validity, media experts namely 80% with valid criteria, an average student response of 84% with practical criteria, 87.5% teacher response with practical criteria, and test scores The N-Gain is 70. Thus the flashcard as a formative assessment that is developed meets the valid, practical, and effective criteria.

Keywords: Flash cards; formative assessment; reading and writing skills.

Abstrak

Bahan ajar dan Penilaian dalam proses pembelajaran dinilai kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik kelas 1 SD. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa kelas 1 sekolah dasar dengan menggunakan flash card sebagai asesmen formatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (R&D), dengan prosedur penelitian model 4D yaitu define, design, development, and disseminate. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Ampel dengan subyek penelitian adalah siswa kelas 1. Teknik analisis yang digunakan penelitian adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif, pada analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui kualitas media dan bahan ajar. Hasil dari pengembangan flash card sebagai asesmen formatif memperoleh hasil presentase ahli materi dengan rata-rata 86,6% dengan kriteria validitas sangat valid, ahli media yaitu 80% dengan kriteria valid, rata-rata respon siswa 84% dengan kriteria praktis, respon guru 87,5% dengan kriteria praktis, dan nilai uji N-Gain yaitu 70. Dengan demikian flashcard sebagai asesmen formatif yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

Kata Kunci: Flash card; asesmen formatif ; ketrampilan membaca dan menulis

Received 2023-06-26

Revised 2023-08-12

Accepted 2023-08-27

DOI:

10.31949/educatio.v9i3.5868

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan inti dari suatu proses pendidikan. Adanya perubahan dari kurikulum merupakan tuntutan dari kompetensi yang dibutuhkan di masa depan. Pendidik harus menyesuaikan proses dengan perubahan kurikulum yang ada. Perubahan kurikulum perlu dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik dengan kompetensi yang dibutuhkan di masa yang akan datang dengan berbekal kompetensi yang memungkinkan mereka untuk menghadapi tantangan-tantangan terhadap perubahan yang terjadi. Pergantian kurikulum juga berganti di negara Indonesia dari kurikulum K13 menjadi kurikulum merdeka. Dengan

pergantian kurikulum tersebut tentunya akan merubah sistem pendidikan yang digunakan hingga pelaksanaan pembelajaran, termasuk penilaian peserta didik.

Dalam kurikulum merdeka terdapat dua penilaian atau asesmen yang digunakan yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif (Adnyana, 2023; Purnawanto, 2022). Asesmen ini bersifat holistik sehingga harus mengukur apa yang seharusnya diukur (Baruta, 2023). Asesmen formatif ini dapat digunakan sebelum atau dalam proses pembelajaran. Jika dilakukan sebelum pembelajaran bertujuan untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi sehingga peserta didik memperoleh pembelajaran sesuai dengan tingkat kebutuhan dan minat bakatnya. Ada pun jika asesmen dilakukan pada proses pembelajaran dapat dijadikan bahan refleksi untuk proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan pada akhir materi yang ada di dalam tujuan pembelajaran serta dilakukan di akhir semester (Elviya & Sukartiningsih, 2023).. Dalam penilaian asesmen formatif terdapat beberapa jenis teknik penilaian yang dapat digunakan antara lain observasi, kinerja, proyek, portofolio, tulis, dan lain-lain.

Pentingnya asesmen dalam proses pembelajaran tentu harus menjadi fokus utama bagi para pendidik. Untuk siswa kelas 1, pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat melatih keterampilan mereka dalam membaca dan menulis. Keterampilan membaca adalah kapasitas seseorang dalam memahami, menafsirkan, membaca dan memecahkan kode bahasa pada teks tertulis (Anggraini, 2016; Tjoe, 2013). Ada pun keterampilan menulis merupakan suatu wujud kemampuan atau keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai dalam pembelajaran bahasa setelah membaca, berbicara, dan mendengarkan (Sukirman, 2020). Keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik (Lailiyah & Sukartiningsih, 2018). Kemampuan membaca dan menulis ditekankan kepada peserta didik kelas 1 sebagai langkah awal dari literasi mengenal simbol, penguasaan, dan makna suatu kata (Apriliansa, 2016; Mahsun & Koiriyah, 2019). Oleh karenanya, untuk melatih keterampilan membaca dan menulis, guru perlu merancang asesmen yang tepat dan inovatif untuk diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai siswa, yakni siswa terampil dalam membaca dan menulis, yang merupakan kompetensi kritis dalam perkembangan akademik mereka.

Dalam konteks pembelajaran kelas 1, asesmen harus didesain secara tepat dan inovatif untuk mencerminkan kebutuhan individu dan perbedaan siswa dalam belajar membaca dan menulis. Penemuan dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa banyak guru di SD Negeri 1 Ampel, khususnya di kelas 1, menghadapi kesulitan dalam merancang asesmen yang layak digunakan. Penilaian yang digunakan atau dilakukan sebatas pada pemberian soal tertulis atau pilihan ganda.. Penilaian yang terbatas pada pendekatan ini dapat membatasi pemahaman dan perkembangan siswa dalam aspek membaca dan menulis yang lebih luas dan komprehensif.

Dalam mengatasi masalah ini, diperlukan upaya untuk mengembangkan pendekatan asesmen yang lebih beragam dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pengembangan flash card dapat dipilih untuk digunakan pada peserta didik kelas 1. Hal ini didasarkan pada pendapat Piaget dalam (Syarifin, 2017) menjelaskan bahwa kelas 1 SD itu terdapat pada rentang usia 5-7 tahun dan masuk dalam tahap pra operasional. Dalam tahapan ini anak sudah mulai terlibat dalam permainan simbol untuk mewakili kata atau gagasan, mereka dapat memecahkan suatu permasalahan yang logis akan tetapi mereka belum mampu untuk menjelaskan mengapa mereka berfikir seperti itu. Media flash card digunakan sebagai media pembelajaran namun dalam pengembangan penelitian ini penulis menggunakan flash card sebagai asesmen formatif. Flash card adalah suatu kartu bergambar yang ukurannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Flash card adalah kartu-kartu bergambar yang dapat dilengkapi dengan tulisan atau kata (Pradana & Gerhni, 2019; Sari et al, 2018). Flash card dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis pemula untuk peserta didik kelas 1 SD.

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan flash card sebagai asesmen formatif untuk meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis peserta didik kelas 1 bab 5 "Teman Baru" pembelajaran Bahasa Indonesia materi pengenalan suku kata Ma, Mi, Mu, Me, dan Mo. Pengembangan flash card sebagai asesmen formatif dapat digunakan guru atau fasilitator dalam proses pembelajaran terutama dalam penilaian ketrampilan

membaca dan menulis. Flash card selain digunakan sebagai asesmen formatif juga memiliki kelebihan untuk menstimulus anak dalam mengekspresikan gagasan atau imajinasi yang didapatkan dengan memperhatikan gambar dalam flash card. Gambar yang disajikan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari atau yang mungkin pernah dilihat oleh peserta didik. Dari permasalahan yang ada peneliti mengembangkan produk berupa bahan ajar dalam proses pembelajaran dengan judul penelitian “Pengembangan Flash Card Sebagai Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Siswa Kelas 1 SD”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Menurut pendapat dari (Sugiyono, 2014) menyebutkan bahwa R&D adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan dan menguji keefektifan suatu produk yang dikembangkan tersebut. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model 4D atau *Four D Models*. dibagi menjadi 4 tahap yaitu *define* (Pendefinisian), *design* (Perancangan), *development* (Pengembangan), *disseminate* (Penyebaran) (Arifin, 2012). Dalam tahap pertama yaitu tahap *define* (pendefinisian) dalam tahapan ini peneliti menganalisis kebutuhan pengembangan sesuai dengan produk yang akan dikembangkan, tahap kedua yaitu tahap *design* (Perancangan) pada tahap ini dilakukan perancangan desain produk setelah dilakukan analisis di tahap pertama, tahap yang ketiga yaitu *development* (Pengembangan) pada tahapan ini peneliti melakukan rangkaian uji terkait dengan produk yang dikembangkan yaitu uji validasi pakar, uji validasi respon siswa dan guru, dan uji coba terhadap produk yang dikembangkan, tahap terakhir dalam model ini adalah tahap *disseminate* (penyebaran) dalam tahapan ini produk yang sudah dinyatakan layak dari uji yang telah dilakukan dapat disebar luaskan akan tetapi dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka peneliti membatasi penelitian ini pada tahap uji coba terbatas.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2023 di SD Negeri 1 Ampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengembangan ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui kualitas media dan bahan ajar pada kualifikasi valid, dengan tingkat kevalidan meliputi sangat valid, valid, cukup valid, kurang valid, dan sangat kurang valid. Kemudian diklasifikasikan untuk memperoleh kesimpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini di susun dan dikembangkan berdasarkan model 4-D Thiagarajan yang terdiri dari empat tahap yaitu *define, design, development, and disseminate*. Pengembangan media pembelajaran dalam penelitian ini merujuk pada tiga syarat kualitas yaitu valid, praktis, dan efektif. Adapun hasil yang diperoleh pada tiap-tiap fase pengembangan flash card sebagai asesmen formatif yang dimaksud diuraikan sebagai berikut :

1. *Define* (Pendefinisian)

Tahap *define* (pendefinisian) merupakan suatu tahapan analisis dan identifikasi masalah untuk memperoleh suatu informasi yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Pada tahap ini dilakukan beberapa tahapan diantaranya analisis awal, perumusan konsep, perumusan tugas, dan perumusan tujuan.

Analisis awal merupakan suatu proses identifikasi masalah yang dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Analisis ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung. Hasil dari pengamatan secara langsung menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Permasalahan tersebut adalah asesmen formatif yang digunakan oleh guru masih belum menunjukkan keterampilan yang harus dicapai, proses pembelajaran masih terpaku pada guru, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, kurangnya media kongkret dalam menunjang pembelajaran. Pada tahap ini juga dilaksanakan analisis terhadap flashcard sebagai asesmen formatif agar dapat menentukan materi yang akan dimuat di dalam flashcard. Pada dasarnya suatu sistem pembelajaran yang akan diterapkan didasarkan pada kondisi dan situasi kelas. Pengondisian kelas dibutuhkan untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik

dengan latar belakang dan karakteristik yang berbeda pada setiap peserta didik. Selain itu, peserta didik harus diberi penjelasan atau intruksi yang jelas baik secara individu atau kelompok untuk membantu proses pembelajaran dimana tingkat kecerdasan anak berbeda dengan yang satu dan yang lainnya. Guru harus dapat mengontrol kelas agar tidak terdapat peserta didik yang tertinggal.

Perumusan konsep dilakukan dengan mengidentifikasi materi yang akan disajikan dalam flashcard yang akan dikembangkan sebagai bahan asesmen formatif, dengan mengacu pada materi pembelajaran bahasa Indonesia kelas I Sekolah Dasar. Sehingga materi yang akan disampaikan sesuai dengan flashcard yang akan digunakan bukan hanya sebagai media dalam pembelajaran akan tetapi dapat digunakan untuk penilaian asesmen formatif di dalam proses pembelajaran. Yang akan dikembangkan di dalam flashcard yaitu suku kata Ma, Mi, Mu, Me, dan Mo.

Perumusan tugas dilakukan dengan cara memetakan materi berdasarkan analisis konsep. Sehingga isi materi yang disajikan sesuai dengan capaian pembelajaran, Materi yang diberikan di dalam modul ajar sesuai dengan buku pedoman guru dan siswa kelas I Sekolah Dasar. Terdapat penilaian formatif yang berupa tugas lembar kerja peserta didik dengan menggunakan flashcard dengan awalan suku kata Ma, Mi, Mu, Me, dan Mo.

Perumusan capaian pembelajaran atau alur tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan arahan dari pihak sekolah. Capaian Pembelajaran didasarkan pada yang tercantum dalam salinan Kemendikbud Ristek sedangkan untuk Alur tujuan pembelajaran (ATP) yang tercantum dari final ATP BIN Sekar Ayu Adhaningrum SD.

2. Design (Perancangan)

Pada tahap ini peneliti melakukan perancangan media. Pada tahap ini, dimulai dengan melakukan penyusunan kerangka modul yang digunakan dalam proses pembelajaran. penyusunan kerangka ini meliputi (1) Informasi umum yang terdiri dari sampul depan, identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran; (2) Komponen inti yang terdiri dari tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, dan pengayaan dan remedial; dan (3) lampiran yang terdiri dari lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium, daftar pustaka dan sampul belakang modul.

Setelah kerangka disusun, selanjutnya dilakukan perancangan flashcard sebagai Asesmen formatif. Rancangan pembuatan flashcard sebagai bahan asesmen formatif meliputi (1) Rancangan Tampilan *Flashcard*/Kartu Bergambar yang dibuat dalam bentuk bolak-balik. Dengan menggunakan gambar yang mereka temui atau yang ada di sekitar sehingga dapat menarik minat peserta didik; (2) Rancangan Isi *Flashcard*/Kartu Bergambar, yang terdapat gambar ilustrasi atau gambar nyata mengenai nama benda, nama hewan, kata sifat, dan kata yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang berawalan dari suku kata Ma, Mi, Mu, Me, dan Mo. Pada bagian belakang terdapat tema *Flashcard*/Kartu Bergambar yang dikembangkan; dan (3) Rancangan Tampilan Setiap *Flashcard*/Kartu Bergambar, Pada bagian *ini*, siswa diminta untuk mengisi huruf yang kosong dalam *Flashcard*/Kartu Bergambar yang ada. Dengan *Flashcard*/Kartu Bergambar siswa diminta untuk memaknai kata yang didapatkan.

Setelah *Flashcard* asesmen formatif selesai, selanjutnya menyusun instrumen penelitian. Instrument yang dipakai dalam penelitian ini adalah angket. Penyusunan instrument ini menggunakan angket tertutup untuk angket validator terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik), 5 (sangat baik). Langkah sebelum memasuki tahap pengembangan, pertama peneliti harus mengevaluasi setiap tahapan. Instrument angket dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan, dengan menambahkan aspek kontekstual. Tidak hanya angket validator ada juga angket respon pendidik dan peserta didik yang memuat poin-poin yang disesuaikan dengan seberapa menarik flashcard sebagai asesmen formatif.

3. Develoment (Pengembangan)

Langkah pengembangan yang dilakukan peneliti pada tahap *development* dimulai dengan pembuatan modul ajar sesuai dengan kerangka model. Peneliti memfokuskan pengembangan sesuai dengan kebutuhan asesmen formatif. Contoh *Flashcard* pada bagian depan dan belakang dapat dilihat di gambar 1. Pada gambar 1 tampak Pada bagian depan flashcard atau juga termasuk dalam bagian isi flashcard peneliti mengembangkan

design dengan menggunakan aplikasi canva serta menggunakan gambar yang tersedia di dalam aplikasi tersebut di desain dengan menyesuaikan materi yang telah di konsep pada tahap perancangan.

Pada bagian belakang flashcard, peneliti juga menggunakan aplikasi canva menggunakan animasi serta font yang sesuai dengan tema dari flashcard. Flash Card yang dikembangkan dengan menggunakan desain yang tertera pada gambar dengan jumlah flash card yang dikembangkan sejumlah 50 gambar dengan desain kata yang berawalan dari huruf Ma, Mi, Mu, Me, dan Mo. Flash card yang dikembangkan bertujuan untuk menarik minat peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis suku kata untuk kelas rendah. Flash card dapat digunakan sebagai media dalam penilaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat melengkapi kata yang ada di dalam flash card dan dapat menceritakan kata apa yang ada di dalam flash card dengan kalimat yang disusun dengan ide atau gagasan dari peserta didik.



Gambar 1. Tampilan Awal dan Belakang Flash Card

Flashcard hasil pengembangan selanjutnya dinilai oleh para ahli untuk melihat kevalidan produk. Uji validasi ini dilakukan oleh 2 ahli pakar, yaitu ahli pakar materi dan ahli pakar media. Hasil dari uji validasi ahli dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian Instrumen Validasi Pakar

No	Validator	Skor ideal	Skor actual	Persentase	Kategori
1.	Ahli materi	30	26	86%	Sangat Valid
2.	Ahli media	25	20	80%	Valid

Berdasarkan tabel 1, uji validasi ahli yang pertama yang dilakukan adalah uji validasi ahli materi dilakukan oleh satu orang ahli materi. Pada uji validasi ahli materi mendapatkan respon dengan kategori sangat tinggi dan memberikan beberapa masukan untuk diperbaiki kekurangan yang terdapat pada modul ajar. Berdasarkan skor yang diperoleh, maka kategori yang dimiliki modul ajar dengan menggunakan flashcard sebagai asesmen formatif berada pada kategori 81-100% sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Validator memberikan beberapa masukan mengenai modul ajar dengan menggunakan flashcard sebagai asesmen formatif agar menjadi lebih baik yaitu: 1) pembahasan dan alokasi waktu (pembagian waktu KBM). Bagian yang diberi masukan kemudian dapat diujikan kepada siswa SD Negeri 1 Ampel.

Dari tabel 1, uji validasi kedua yaitu uji validasi media mendapatkan respon dengan kategori tinggi dan diberi masukan untuk flashcard sebagai asesmen formatif dalam modul ajar agar menjadi lebih efektif dalam penggunaan di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan skor yang diperoleh, maka kategori yang dimiliki produk flashcard sebagai asesmen formatif dalam modul ajar berada pada kategori 61-80% sehingga termasuk dalam kategori tinggi. validator memberikan beberapa masukan mengenai flashcard sebagai asesmen formatif dalam modul ajar agar lebih baik dalam penggunaan produknya diantaranya yaitu: 1) kesesuaian gambar dengan kata yang akan diisi perlu diperjelas terdapat beberapa gambar yang sulit dimengerti. 2) dibedakan kata benda, kerja, sifat/ 3) perbaiki gambar yang sulit ditebak untuk didiskripsikan dengan gambar sederhana yang mudah dimengerti oleh siswa kelas I SD atau lebih ke gambar dalam kehidupan sehari-hari. Bagian yang diberi

masuk oleh validator kemudian ditindak lanjuti dengan memperbaiki produk sesuai dengan masukan dan dapat diujikan kepada siswa SD Negeri 1 Ampel.

4. Disminnate (Penyebaran)

Setelah produk valid dan layak digunakan dilapangan, maka langkah berikutnya adalah produk tersebut disampaikan kepada peserta didik kelas I SD, dalam penelitian ini peneliti melakukan uji coba di SD Negeri 1 Ampel, uji coba dilaksanakan dengan terbatas yang terdiri dari 20 peserta didik. Uji coba terbatas dilaksanakan pada tanggal 12-16 juni 2023, uji coba dilakukan 1 kali uji coba produk flashcard sebagai asesmen formatif dengan 2 kali uji unjuk kerja atau lembar kerja siswa ketrampilan membaca dan menulis. Dilakukan melalui pemberian *uji pre-test* dan *post-test*. Hasil uji coba digunakan untuk mengetahui peningkatan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan analisis nilai gain (*N-Gain*). Perolehan nilai pre-test dan post-test yang dipaparkan melalui data tabel sebagai berikut:

Perbandingan nilai pre-test dan post test diatas, dipaparkan melalui tabel deskriptif statistic yang terdiri dari nilai minimum, maksimum dan rata-rata. Hasil data ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Tabel Hasil N-Gain dari Pre-Tes dan Post-test

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Skor	20	.62	.79	.7075	.04998
NGain_Persen	20	61.82	78.57	70.7500	4.99790
Valid N (listwise)	20				

Tabel 2 menunjukkan hasil nilai N-Gain, nilai N-Gain diperoleh dari rumus dengan hasil nilai minimum 0.62 dan nilai maksimum 0.79 dengan standar deviation 0.04998 dan memperoleh nilai N-Gain 0.7075 yang menunjukkan bahwa nilai N-Gain termasuk dalam kategori tinggi sebab nilai N-Gain > 0.70 sehingga dapat dinyatakan bahwa produk flashcard sebagai asesmen formatif memiliki tingkat keefektifan yang tinggi.

Setelah uji coba terbatas dilakukan, selanjutnya yaitu melihat respon dari pendidik dan peserta didik di SD Negeri 1 Ampel. Respon pendidik dan peserta didik ini dimaksudkan untuk menguji kemenarikan produk yang dikembangkan penelaha itu peneliti. Responden diberikan modul dan flashcard. Setelah itu pendidik dan peserta didik memberikan penilaian menggunakan angket yang telah diberikan untuk menilai kemenarikan dari produk tersebut. rata-rata respon siswa 84% dengan kriteria praktis, respon guru 87,5% dengan kriteria praktis, dan nilai uji N-Gain yaitu 70. Dengan demikian media flashcard sebagai asesmen formatif yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif sehingga layak digunakan sebagai alat penilaian keterampilan membaca dan menulis siswa kelas 1 SD.

Flashcard memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa (Arsyaf et al, 2022; Dewi & Gunawan, 2019). Melalui gambar dan kata-kata yang menarik perhatian, siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan suasana yang menyenangkan, proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Flashcard juga membantu siswa untuk mengenali huruf dan kata secara visual (Fitriyani & Nulanda, 2017; Maryanto & Wulanata, 2018). Ketika siswa berinteraksi dengan flashcard secara teratur, pengenalan huruf dan kata menjadi lebih kuat, sehingga membantu mereka membangun dasar yang solid dalam membaca dan menulis. Dengan beragam kata-kata yang terdapat pada flashcard, siswa memiliki kesempatan untuk memperluas kosa kata mereka (Puspitasari et al, 2022; Sinaga et al, 2022). Hal ini penting dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, karena semakin banyak kata yang dikenal, semakin baik pula komunikasi dan pemahaman mereka. Dalam menggunakan flashcard, siswa dapat melatih kemampuan membaca dengan cara mengenali kata-kata dan membacanya dengan lancar (Pratama & Hardini, 2022). Kemampuan membaca akan terus meningkat seiring dengan berlatih secara konsisten menggunakan flashcard. Flashcard juga dapat digunakan untuk mendorong kemampuan menulis siswa (Prabowo et al, 2021). Dengan melihat gambar atau kata pada flashcard, siswa dapat diminta untuk menulis

kalimat yang berhubungan dengan apa yang ditampilkan pada kartu tersebut. Hal ini membantu siswa mempraktikkan kemampuan menulis mereka dalam konteks yang relevan.

Flashcard menjadikan guru dapat melakukan asesmen secara individual terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa (Tjoe, 2013). Setiap siswa dapat berinteraksi dengan flashcard sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga asesmen menjadi lebih personal dan akurat. Dengan menggunakan flashcard, guru dapat secara teratur memantau perkembangan keterampilan membaca dan menulis siswa dari waktu ke waktu. Hal ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga dapat memberikan intervensi atau dukungan yang tepat. Flashcard juga menjadikan guru dapat memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa selama proses pembelajaran. Hal ini membantu siswa untuk memahami kesalahan mereka dan mendapatkan arahan yang jelas tentang bagaimana meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Penggunaan flashcard sebagai alat asesmen formatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, mengembangkan minat dan motivasi siswa, serta membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran dalam keterampilan membaca dan menulis. Melalui pendekatan interaktif dan menarik ini, siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan membangun dasar yang kokoh dalam literasi sejak dini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan flash card sebagai asesmen formatif yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif karena memperoleh hasil presentase ahli materi dengan rata-rata 86,6% dengan kriteria validitas sangat valid, ahli media yaitu 80% dengan kriteria valid, rata-rata respon siswa 84% dengan kriteria praktis, respon guru 87,5% dengan kriteria praktis, dan nilai uji N-Gain yaitu 70. Dengan demikian flashcard sebagai asesmen formatif yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S. (2023). Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 11(2), 343-359.
- Anggraini, S. (2016). Budaya literasi dalam komunikasi. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 15(3), 264-279.
- Apriliana, A. C. (2016). Picture Word Inductive Model (PWIM) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 1-12.
- Arifin, Z. (2012: 128-129). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyaf, F., Usman, H., Aunurrahim, M., & Yulianingsih, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran e-Flashcard Berbasis Website untuk Pembelajaran IPA SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 2(3), 349-357.
- Baruta, Y. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. Penerbit P4I.
- Dewi, S. G. M., & Gunawan, H. (2019). Pengaruh metode pembelajaran kelompok kecil menggunakan media flash card terhadap hasil belajar siswa di SMK Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(2), 202-214.
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8).
- Fitriyani, E., & Nulanda, P. Z. (2017). Efektivitas media flash cards dalam meningkatkan kosakata bahasa inggris. *Pympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 167-182.

- Lailiyah, N., & Sukartiningsih, W. (2018). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis flash untuk pembelajaran keterampilan menuliskan kembali cerita siswa kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(7), 1150-1159.
- Mahsun, M., & Koiriyah, M. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 60-78.
- Maryanto, R. I. P., & Wulanata, I. A. (2018). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado. *Pedagogia*, 16(3), 305.
- Prabowo, A., Indrawadi, J., & Amrii, U. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Menggunakan Media Gambar Flash Card dengan Pendekatan Sainifik Kelas II. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3219-3228.
- Pradana, P. H., & Gerhni, F. (2019). Penerapan media pembelajaran flash card untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 25-31.
- Pratama, A. P., & Hardini, A. T. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 4570-4579.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan pembelajaran bermakna dan asesmen Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(1), 75-94.
- Puspitasari, F., Andriansyah, A., Guspita, A. R., Hakim, A. A. A., & Zahra, N. (2022). Implementasi Flashcard Sebagai Media untuk Menambah Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa SD Negeri 016 Kelurahan Sungai Perak. *TRIMAS: Jurnal Inovasi dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 111-116.
- Sari, R. P., Suryani, N. A., & Imran, R. F. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermain Flash Card Subaca. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 36-55.
- Sinaga, A. B., SS, M., Sebayang, F. A. A., & Nainggolan, M. F. (2022). Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Dengan Media Flashcard Di Tk Anugerah Ester Simalingkar B Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 233-242.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabetheta.
- Sukirman, S. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Syarifin, A. (Juni 2017). Percepatan Perkembangan Kognitif Anak: Analisis Terhadap Kemungkinan dan persoalannya. *jurnal at bahtsu*, Vol 2. No 1.
- Tjoe, J. L. (2013). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 17-48.